

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN DAN  
MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR MELALUI SUPERVISI KLINIS DENGAN  
PENDEKATAN KOLABORATIF DI SMK BM SINAR HUSNI MEDAN**

<sup>1</sup>Jul kifli, <sup>2</sup>Hamidah Darna <sup>3</sup>Samsila

<sup>1,2,3</sup> STKIP Budidaya Binjai

[Jul kifli.ap.b1@gmail.com](mailto:Jul kifli.ap.b1@gmail.com)

[Darmahamidah@gmail.com](mailto:Darmahamidah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi mengajar melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK BM Sinar Husni Medan pada Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah 3 (tiga) orang guru SMK BM Sinar Husni Medan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar dengan menggunakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan sekolah, mengacu pada model penelitian tindakan kemmis dan Taggart yang dirancang dengan proses siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini terus diulang per individu sampai permasalahan guru dalam keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar teratasi. Hasil analisis data guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan sebagai berikut : pada saat siklus I rata-rata sebesar 67,2% (kategori cukup) dan keterampilan mengadakan variasi mengajar sebesar 67,1% (kategori cukup). sehingga dilakukan bantuan berupa bimbingan kepada guru tentang bagaimana menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang baik. Setelah dilakukan Supervisi klinis maka keterampilan menjelaskan pada siklus II naik menjadi 81,1% (kategori baik), begitu juga dengan keterampilan mengadakan variasi mengajar pada siklus II naik menjadi 81,9%. Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai keterampilan guru di SMK BM Sinar Husni Medan dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar melalui kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif, sehingga diharapkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk dapat menerapkan serta mengembangkan kegiatan supervisi klinis ini dengan lebih baik lagi, dengan harapan kualitas guru dalam mengajar menjadi lebih baik yang berimplikasi terhadap tujuan dalam belajar mengajar.

Kata Kunci : Supervisi Klinis, Keterampilan Guru, Pendekatan Kolaboratif.

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor utama dalam kemajuan sebuah negara. Sebuah negara yang memiliki pemerintahan serta perekonomian yang baik, pasti didukung oleh mutu pendidikan yang baik. Suatu negara tidak mungkin menjadi negara yang maju tanpa ditunjang dengan mutu pendidikan yang baik di negara tersebut. Pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan walaupun tidak secara signifikan. Pemerintah melalui kebijakannya terus berusaha untuk

mengembangkan mutu pendidikan nasional kita. Mulai dari bantuan operasional sekolah, yang bertujuan untuk membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD dan juga SMP dari kewajiban-kewajiban sekolah yang bersifat materil, serta meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta (Permendikbud No 76 TAHUN 2012/Juknis BOS 2013). Begitu juga tentang peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang sertifikasi guru (Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2013), yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar serta meningkatkan kesejahteraan kehidupan guru, sehingga berimplikasi terhadap semangat dan kegairahan guru dalam mengajar.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Perkembangan dalam *self concept (konsep diri)*, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan juga sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, sosok guru seperti apa yang dibutuhkan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2). Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional yang berbeda pekerjaannya dengan yang lain, dikarenakan guru merupakan suatu profesi. Sehingga dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Tabrani, 1990:5). Dengan demikian, guru adalah seseorang yang profesional yang memiliki ilmu pengetahuan serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya.

James W. Brown, dalam Sardiman (2010) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tidak hanya itu, Federasi dan Organisasi Professional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa, peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmittor dari ide, tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan juga sikap dari peserta didik. Pada dasarnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk, yaitu faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting dari semua itu adalah guru. Dikarenakan hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu seorang guru. Guru dikenal sebagai *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, karena sikap, tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan

individual, dan apa yang melekat pada pribadi seorang guru, akan diterima oleh peserta didik sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Dari beberapa peranan dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik, guru juga dituntut untuk menguasai delapan ketrampilan dasar dalam mengajar antara lain: ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Usman, 2010:74-108).

Realita yang ada bahwa banyak dari para guru yang belum menguasai delapan ketrampilan dasar dalam mengajar khususnya keterampilan menjelaskan serta keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar. Sehingga pembelajaran yang berlangsung sering kali tidak optimal dan terkesan kaku (monoton). Bahkan beberapa peserta didik cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung, disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang ketrampilan menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar. Atas permasalahan inilah sehingga peneliti melakukan observasi awal tentang ketrampilan dasar mengajar guru di SMK BM Sinar Husni Medan khususnya terhadap dua keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu keterampilan dasar menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar dalam proses pembelajaran. observasi awal ini melibatkan 9 orang guru yang mengajar dikelas X dan XI dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase ketrampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar guru SMK BM Sinar Husni Medan

| Kode Guru            | Percapaian keterampilan dasar menjelaskan dan mengadakan variasi |        | Persentase rata-rata per orang | Tingkat ketrampilan |
|----------------------|------------------------------------------------------------------|--------|--------------------------------|---------------------|
|                      | 1                                                                | 2      |                                |                     |
| SL                   | 73,33                                                            | 71,42  | 72,37                          | Cukup               |
| SS                   | 55,00                                                            | 57,14  | 56,07                          | Kurang              |
| TY                   | 66,66                                                            | 64,28  | 65,47                          | Cukup               |
| SH                   | 68,33                                                            | 64,28  | 66,30                          | Cukup               |
| RR                   | 66,66                                                            | 64,28  | 65,47                          | Cukup               |
| IW                   | 68,33                                                            | 65,71  | 67,02                          | Cukup               |
| WS                   | 50,00                                                            | 55,71  | 52,85                          | Kurang              |
| AB                   | 65,00                                                            | 65,71  | 65,35                          | Cukup               |
| ZS                   | 51,66                                                            | 52,87  | 52,26                          | Kurang              |
| Persentase rata-rata | 62,77                                                            | 62,37  |                                |                     |
| Kategori             | Kurang                                                           | Kurang |                                |                     |

Keterangan :

1 : keterampilan menjelaskan

2 : keterampilan mengadakan variasi

Dari persentase rata-rata sembilan orang guru tersebut, dapat kita lihat bahwa persentase rata-rata guru di SMK BM Sinar Husni memiliki kategori kurang. Dari persentase rata-rata perorang, ada tiga orang guru yang memiliki persentase kurang dalam keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar. Oleh sebab itu, peneliti berkesimpulan bahwa perlu dilakukan pelatihan terhadap para guru di SMK BM Sinar Husni Medan, khususnya bagi tiga orang guru yang memiliki kategori kurang dalam keterampilan dasar menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar menjelaskan dan mengadakan variasi guru di SMK BM Sinar Husni Medan, mulai dari Lokakarya, Seminar, dan juga supervisi tentunya. Supervisi memiliki beberapa model dalam penerapannya

antara lain : konvensional, ilmiah, klinis dan artistik. Akan tetapi penulis memilih supervisi dengan model klinis sebagai bahan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar guru di SMK BM Sinar Husni Medan Dengan diadakannya supervisi klinis di SMK BM Sinar Husni Medan ini, diharapkan para guru nantinya benar-benar menguasai serta memahami komponen-komponen keterampilan menjelaskan yang meliputi : Penyajian, Penggunaan Contoh, Pengorganisasian, Pemberian Tekanan, dan juga Balikan. Begitu juga dengan ketrampilan mengadakan variasi, guru diharapkan menguasai seluruh komponen ketrampilan mengadakan variasi mengajar yang meliputi beberapa komponen antara lain : variasi gaya mengajar, variasi alat bantu mengajar, dan variasi interaksi/ kegiatan. Dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki peranan dalam perubahan guru yang memiliki kelemahan dalam ketrampilan dasar mengajar. Sehingga dalam hal ini diperlukan supervisi akademik juga supervisi manajerial oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara berkesinambungan. Sehingga akan tercapailah tujuan dari terselenggaranya sebuah pendidikan.

Dalam supervisi klinis, ada tiga pendekatan yang ditawarkan dalam penerapannya antara lain : pendekatan direktif (langsung), pendekatan nondirektif (tidak langsung), dan pendekatan kolaboratif atau bersama-sama (Yasaratodo, 2014:160). Berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan supervisi klinis sebelumnya di SMP Negeri 1 Pantai Labu, maka dari ketiga pendekatan supervisi ini pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang cocok diaplikasikan pada guru kelas X dan XI di SMK BM Sinar

Husni Medan Pemilihan pendekatan kolaboratif diharapkan akan membuat para guru lebih santai dan rilek dalam penerapan supervisi klinis ini. Dikarenakan konsep dari pendekatan kolaboratif memberi ruang kepada guru dan supervisor untuk saling berinteraksi dalam konteks kerjasama yang tidak akan membebani guru sebagai subjek dalam penelitian disebabkan konsep kolaboratif yang mengusung kolegial antara supervisor dan guru.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah di sekolah yang di pimpin atau di bina dengan penekanan pada pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan supervisi mengadakan variasi yang akan membawa suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru masing-masing mengajar di kelas X, dan XI di SMK BM Sinar Husni Medan. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis refleksi. Berikut adalah penjabarannya:

Tahap 1 : Tahap pertama adalah perencanaan, tentang tindakan apa yang akan dilaksanakan. Dalam pendekatan kolaboratif, tindakan apa yang akan dilaksanakan oleh supervisor terlebih dahulu didiskusikan oleh guru yang akan menjadi subjek dalam pelatihan supervisi klinis. Guru nantinya bisa meminta penjelasan kepada supervisor tentang materi ataupun sajian yang menjadi pokok dari penelitian.

Tahap 2 : Tahap kedua adalah melaksanakan, dalam hal ini keterampilan dasar yang telah didiskusikan untuk diperbaiki maka keterampilan dasar yang terkait yang akan diterapkan di dalam kelas.

Tahap 3 : Tahap ketiga adalah observasi, yaitu memantau langsung kegiatan guru di kelas. Dalam hal ini supervisor dianjurkan untuk mencatat dengan manual ataupun digital (dengan video recorder) tentang seluruh tindakan guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang fokus dari observasi adalah keterampilan dasar guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang menjadi pokok penelitian.

Tahap 4 : Tahap keempat adalah refleksi, pada tahap ini guru dan supervisor bersama-sama melihat hasil catatan ataupun rekaman guru selama kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi guru dituntut untuk lebih dahulu mengemukakan perasaannya selama pembelajaran sehingga supervisor dapat menangkap kendala-kendala apa yang sudah dihadapi dan yang akan dihadapi oleh guru dan supervisor.

### III. HASIL PENELITIAN

Gambaran hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilakukan di SMK BM Sinar Husni Medan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Data hasil penelitian

|              | Siklus I                 |                                 | Siklus II                |                                 |
|--------------|--------------------------|---------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
| Inisial Guru | Keterampilan Menjelaskan | Keterampilan Mengadakan Variasi | Keterampilan Menjelaskan | Keterampilan Mengadakan Variasi |
| SS           | 66,66                    | 67,14                           | 80,00                    | 81,42                           |
| WS           | 68,33                    | 70,00                           | 83,33                    | 84,28                           |

|           |       |       |       |       |
|-----------|-------|-------|-------|-------|
| ZS        | 66,66 | 64,28 | 80,00 | 80,00 |
| Rata-rata | 67,21 | 67,14 | 81,11 | 81,9  |
| Kategori  | Cukup | Cukup | Baik  | Baik  |

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa skor nilai yang dimiliki oleh para guru subjek penelitian dalam keterampilan dasar menjelaskan pada siklus I sebesar 67.21, dan pada siklus II rata-rata skor nya naik menjadi 81,11. begitu juga dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar pada siklus I sebesar 67.14, kemudian pada siklus II naik lagi menjadi 81.9, ini berarti ada peningkatan pada siklus I ke siklus II.

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan berupa siklus dan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian. Siklus I dan II dilaksanakan dari Juli sampai dengan Agustus 2021. Adapun masing-masing siklus memiliki empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II dilaksanakan oleh peneliti disebabkan belum tercapainya tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini, yaitu pencapaian skor guru pada keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang harus mencapai nilai 76 atau lebih besar dari nilai tersebut.

#### 1. Pra Siklus

Hasil data dari pengamatan dan observasi pada pra siklus berdasarkan tabel 1 pada halaman 5 menunjukkan bahwa ada tiga orang guru yang memiliki kategori kurang pada persentase rata-rata per orang yakni SS (57,50), WS (52,14) dan ZS (49,16). Sehingga ketiganya perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan ketiganya dalam

menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar.

## **2. Siklus I**

### **Perencanaan tindakan siklus I**

Perencanaan terdiri dari :

Merencanakan percakapan awal (Post-Conference) dengan guru. Menentukan hari, tanggal, jam (waktu) dan tempat untuk melakukan pertemuan awal dengan guru yang menjadi subjek dalam penelitian.

Merencanakan kegiatan observasi (pengamatan) langsung kegiatan mengajar guru di kelas. Supervisor dan guru membuat kesepakatan tentang hari, tanggal, jam (waktu) dan tempat kapan dilaksanakannya observasi kegiatan guru mengajar di kelas.

Merencanakan percakapan akhir (Past-Conference) dengan guru. Menentukan hari, tanggal, jam (waktu) dan tempat untuk melakukan percakapan akhir dengan guru. Perencanaan ini dibuat agar ada kesepakatan peneliti yang bertindak sebagai supervisor dan guru sebagai subjek dalam penelitian ini dalam penentuan hari, tanggal, jam dan tempat dilaksanakannya pertemuan awal (post conference), observasi, dan percakapan akhir (past conference) yang menjadi siklus dalam kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan tahapan pada supervisi klinis yang terdiri dari : (1) Percakapan awal (post-conference), (2) Observasi, dan (3) Percakapan akhir (past-conference) yang dirincikan sebagai berikut :

Percakapan awal (post-conference), dilaksanakan di depan ruang guru MTs Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi pada tanggal 3 Juli

2021 bagi semua guru yang menjadi subjek dalam penelitian, dan tanggal 7 Juli 2021 bagi guru yang akan diamati kegiatan mengajarnya di kelas. pada tanggal 7 Juli supervisor dan guru bertemu di depan ruang guru dengan Mereview rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh guru. Dan hasil dari review RPP menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya paham dan mengerti tentang rancangan membuat perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, khususnya dalam rancangan penyajian dari materi yang akan disampaikan begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan tentang keterampilan menjelaskan kepada guru serta komponen dari keterampilan menjelaskan, dengan tujuan guru mengerti cara menjelaskan yang baik sesuai dengan keterampilan menjelaskan yang harus dimiliki seorang guru. Penjelasan tentang keterampilan menjelaskan dimulai dari penyajian, penggunaan contoh, pengorganisasian, pemberian tekanan dan balikan. Begitu juga dengan keterampilan mengadakan variasi yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi alat bantu mengajar dan variasi interaksi/kegiatan. Menanyakan dan meyakinkan guru tentang kesiapan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas.

Observasi, Kegiatan observasi kelas dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dari jadwal yang telah dibuat oleh peneliti dan guru, yakni guru WS pada hari Senin tanggal 7 Juli 2021, guru ZS pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2021 serta guru SS pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2021. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat kegiatan guru di kelas dengan menggunakan lembar observasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar serta dilakukan juga

perekaman dari kegiatan guru saat proses belajar-mengajar di dalam kelas berlangsung.

Percakapan akhir (post-conference), dilaksanakan setelah kegiatan observasi di dalam kelas yang bertujuan agar guru dapat melihat kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas. percakapan akhir juga bermanfaat bagi supervisor dan guru untuk bersama-sama melihat pencapaian guru dalam keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar, serta agar dapat bersama-sama melihat komponen apa saja yang belum tercapai dari keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar.

### **Observasi Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan tahapan pada supervisi klinis yang terdiri dari : (1) Percakapan awal (post-conference), (2) Observasi, dan (3) Percakapan akhir (past-conference) yang dirincikan sebagai berikut :

- a. Percakapan awal (post-conference), pada percakapan awal (post-conference) supervisor melakukan pengamatan kepada guru yang akan di observasi di dalam kelas. pada percakapan awal (post-conference) supervisor mengamati kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. supervisor juga menanyakan kesiapan guru subjek dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang nantinya akan diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai supervisor dalam penelitian ini.
- b. Observasi, pada observasi supervisor mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan observasi kelas dilaksanakan berdasarkan kesepakatan

dari jadwal yang telah dibuat oleh peneliti dan guru, yakni guru WS pada hari Senin tanggal 7 Juli 2021, guru ZS pada hari Selasa tanggal 15 Juli serta guru SS pada tanggal 1 Agustus 2021. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat kegiatan guru di kelas dengan menggunakan lembar observasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar serta dilakukan juga perekaman dari kegiatan guru saat proses belajar-mengajar di dalam kelas berlangsung.

- c. Percakapan akhir (past-conference), dalam percakapan akhir, supervisor dan guru mengamati kembali apa yang telah dilakukan oleh guru, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas. supervisor dan guru mengamati pencapaian guru dalam penerapan keterampilan menjelaskan. Sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh guru dalam memahami komponen-komponen keterampilan dalam menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar.

Pengamatan pada past-conference diharapkan untuk mengetahui apa saja yang telah dicapai guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan. Guru WS masih memiliki kelemahan pada komponen penyajian dan penggunaan contoh dalam keterampilan menjelaskan, serta memiliki masih memiliki kelemahan pada komponen variasi alat bantu mengajar dan gaya mengajar pada keterampilan mengadakan variasi mengajar. Guru ZS masih memiliki kelemahan pada komponen penyajian, pengorganisasian dan pemberian tekanan pada keterampilan menjelaskan, serta masih memiliki kelemahan pada komponen variasi alat bantu mengajar pada keterampilan mengadakan variasi mengajar. Guru SS masih

memiliki kelemahan pada komponen penggunaan contoh dan dan pemberian tekanan pada keterampilan menjelaskan, serta masih memiliki kelemahan pada komponen variasi alat bantu mengajar pada keterampilan mengadakan variasi mengajar.

### Hasil Observasi Keterampilan Menjelaskan Pada Siklus I

Tabel 3. Keterampilan menjelaskan guru pada siklus I

| Inisial Guru | Komponen keterampilan menjelaskan |       |     |     |      | Jumlah | %     | Kategori |
|--------------|-----------------------------------|-------|-----|-----|------|--------|-------|----------|
|              | 1                                 | 2     | 3   | 4   | 5    |        |       |          |
| SS           | 8                                 | 9     | 7   | 9   | 7    | 40     | 66,66 | Cukup    |
| WS           | 7                                 | 11    | 8   | 9   | 6    | 41     | 68,33 | Cukup    |
| ZS           | 6                                 | 12    | 6   | 9   | 7    | 40     | 66,66 | Cukup    |
| Jlh          | 21                                | 32    | 21  | 27  | 20   | 121    |       |          |
| Rata         | 7,0                               | 10,66 | 7,0 | 9,0 | 6,66 | 40,33  | 67,21 | Cukup    |

Berdasarkan data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru SS pada siklus I memperoleh skor 40 dengan nilai 66,66 (kategori cukup), sedangkan guru WS memperoleh skor 41 dengan nilai 68,33 (kategori cukup), dan guru ZS memperoleh nilai 40 dengan nilai 66,66 (kategori cukup). Rata-rata nilai keterampilan menjelaskan dari ketiga guru yakni SS, WS dan ZS pada siklus I sebesar 67,21 (kategori cukup), sehingga dalam hal ini maka siklus II harus dilakukan dikarenakan target dalam penelitian belum tercapai, yaitu keterampilan menjelaskan para guru yang menjadi subjek dalam penelitian mencapai kategori baik atau nilai 76. Deskripsi nilai keterampilan menjelaskan tertinggi dan juga terendah dapat dilihat pada chart (grafik) di bawah ini :



Gambar 1. Hasil observasi keterampilan guru dalam menjelaskan

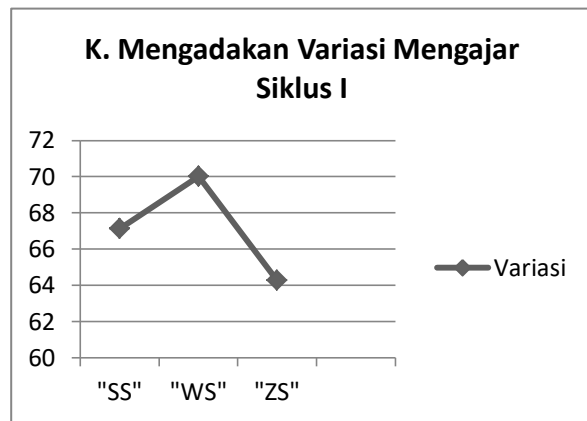
### Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Siklus I

Tabel 4. Keterampilan Mengadakan Variasi Guru Pada Siklus I

| Inisial   | Komponen keterampilan mengadakan variasi |      |     |       | Kategori       |
|-----------|------------------------------------------|------|-----|-------|----------------|
|           | Jumlah                                   | %    |     |       |                |
|           | 1                                        | 2    | 3   |       |                |
| SS        | 33                                       | 8    | 6   | 47    | 67,14<br>Cukup |
| WS        | 32                                       | 10   | 8   | 50    | 71,42<br>Cukup |
| ZS        | 30                                       | 8    | 7   | 45    | 64,28<br>Cukup |
| Jumlah    | 95                                       | 26   | 21  | 142   |                |
| Rata-rata | 31,66                                    | 8,66 | 7,0 | 47,33 | 67,61<br>Cukup |

Berdasarkan data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru SS pada siklus I memperoleh skor 47 dengan nilai 67,14 (kategori cukup), sedangkan guru WS memperoleh skor 49 dengan nilai 70,00 (kategori cukup), dan guru ZS memperoleh nilai 45 dengan nilai 64,28 (kategori cukup). Rata-rata nilai keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam mengajar yakni guru SS, WS dan ZS pada siklus I sebesar 67,14 (kategori cukup), sehingga dalam hal ini maka siklus II harus dilakukan dikarenakan target dalam penelitian tindakan sekolah ini belum tercapai, yaitu keterampilan mengadakan variasi para guru yang menjadi subjek dalam penelitian mencapai kategori baik yaitu nilai 76 atau lebih besar dari nilai 76.

Deskripsi nilai keterampilan mengadakan variasi tertinggi dan terendah dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2. Hasil observasi keterampilan guru mengadakan variasi mengajar

### Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menjelaskan Dan Mengadakan Variasi Mengajar Guru Pada Siklus I

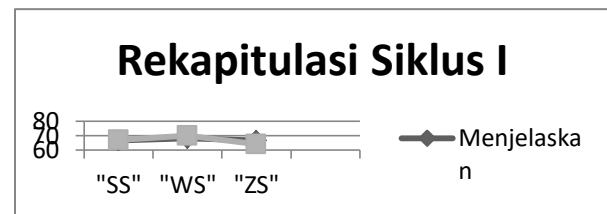
Tabel 5. Hasil rekapitulasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar guru pada siklus I

| Guru      | Keterampilan |                    | Rata-rata | keterangan |
|-----------|--------------|--------------------|-----------|------------|
|           | Menjelaskan  | Mengadakan variasi |           |            |
| SS        | 66,66        | 67,14              | 66,90     | Cukup      |
| WS        | 68,33        | 70,00              | 69,16     | Cukup      |
| ZS        | 66,66        | 64,28              | 65,47     | Cukup      |
| Jumlah    | 201,65       | 201,42             |           |            |
| Rata-rata | 67,21        | 67,14              | 67,17     | Cukup      |

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan pada siklus I yakni, guru SS dengan nilai 66,66 (kategori cukup), serta guru WS dengan nilai 68,33 (kategori cukup) dan guru ZS dengan nilai 66,66 (kategori cukup) dengan nilai rata-rata 67,21 atau kategori cukup Sedangkan untuk keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar antara lain, guru SS dengan nilai 67,14 (kategori cukup), serta guru WS dengan nilai 70,00 (kategori cukup), dan guru ZS mendapat nilai 64,28 (kategori cukup) dengan nilai rata-rata 67,14 atau kategori cukup. ini berarti keterampilan guru di SMK BM Sinar Husni dalam menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar masih

menunjukkan kategori cukup yang berarti tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis terhadap ketiga orang guru tersebut belum terlaksana. Tujuan dari penelitian dianggap terlaksana ketika keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar telah mencapai nilai 76 (kategori baik) atau lebih dari itu.

Deskripsi nilai hasil rekapitulasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi pada siklus I :



Gambar 3. Hasil rekapitulasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi pada siklus I



Gambar 4. Hasil observasi keterampilan guru dalam menjelaskan pada siklus II

### Hasil Observasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Siklus II

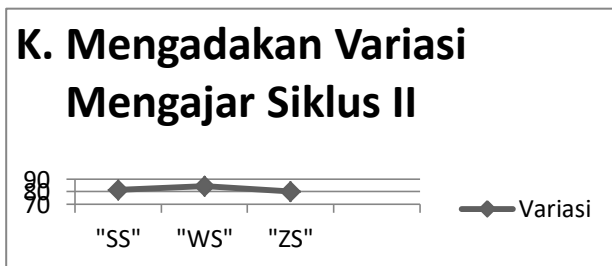
Tabel 6. Hasil observasi keterampilan mengadakan variasi pada siklus II

| Inisial Guru | Komponen keterampilan mengadakan variasi |      |      | Jumlah | %     | Kategori |
|--------------|------------------------------------------|------|------|--------|-------|----------|
|              | 1                                        | 2    | 3    |        |       |          |
| SS           | 38                                       | 10   | 9    | 57     | 81,42 | Baik     |
| WS           | 40                                       | 9    | 10   | 59     | 84,28 | Baik     |
| ZS           | 39                                       | 10   | 7    | 56     | 80,00 | Baik     |
| Jumlah       | 117                                      | 29   | 26   | 172    |       |          |
| Rata-rata    | 39,00                                    | 9,66 | 8,66 | 57,33  | 81,9  | Baik     |

Berdasarkan hasil observasi keterampilan mengadakan variasi pada tabel 9 di atas, bahwa

keterampilan mengadakan variasi guru SS memiliki skor 57 dengan nilai 81,42 (kategori baik), dan guru WS memiliki skor 59 dengan nilai 84,28 (kategori baik), serta guru ZS memiliki skor 56 dengan nilai 80,00 (kategori baik). Nilai rata-rata ketiga guru dalam keterampilan mengadakan variasi pada siklus II ini yaitu 81,9 yakni masuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi yaitu 84,28 sedangkan nilai terendah dari keterampilan mengadakan variasi pada siklus II ini adalah 80,00.

Deskripsi nilai keterampilan mengadakan variasi pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



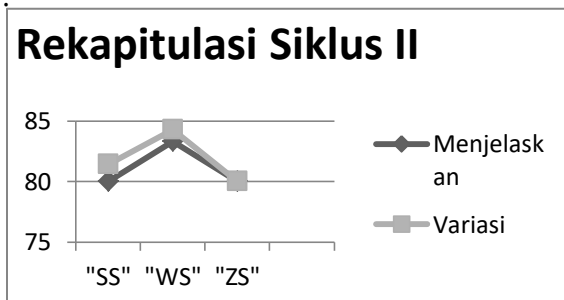
Gambar 5. Hasil observasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada siklus II

### Hasil Rekapitulasi Keterampilan Menjelaskan Dan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Siklus II

Tabel 7. Hasil rekapitulasi keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi pada siklus II

| Inisial guru | Keterampilan |                    | Rata-rata | keterangan |
|--------------|--------------|--------------------|-----------|------------|
|              | Menjelaskan  | Mengadakan variasi |           |            |
| SS           | 80,00        | 81,42              | 80,71     | Baik       |
| WS           | 83,33        | 84,28              | 83,80     | Baik       |
| ZS           | 80,00        | 80,00              | 80,00     | Baik       |
| Jumlah       | 243,33       | 245,7              |           |            |
| Rata-rata    | 81,11        | 81,9               | 81,50     | Baik       |

Deskripsi nilai hasil rekapitulasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi pada siklus II :



Gambar 6. Hasil rekapitulasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi pada siklus II

### Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan sesuai dengan tahapan pada supervisi klinis yang terdiri dari : (1) Percakapan awal (post-conference), (2) Observasi, dan (3) Percakapan akhir (past-conference) yang dirincikan sebagai berikut :

- Percakapan awal (post-conference), pada post conference supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan perasaannya ketika percakapan awal untuk yang kedua kalinya. Pengungkapan perasaan guru merupakan sebuah refleksi yang dibangun melalui pertukaran informasi yang diberikan supervisor kepada guru.
- Observasi, dilakukan dengan mengamati dan mencatat kegiatan guru di kelas dengan menggunakan lembar observasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar serta dilakukan juga perekaman dari kegiatan guru saat proses belajar-mengajar di dalam kelas berlangsung.
- Percakapan akhir (past-conference), pada percakapan akhir supervisor menanyakan perasaan guru setelah melakukan pembelajaran di kelas. pada dasarnya supervisor ingin mengetahui respon dari guru tentang pelaksanaan observasi yang dilakukan supervisor kepada guru ketika pembelajaran berlangsung. Pada percakapan akhir ini supervisor menampilkan rekaman dari kegiatan mengajar guru di kelas. tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan refleksi kepada guru tentang kegiatan yang telah dilakukan guru di dalam kelas. guru dapat melihat pencapaian dari keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi yang telah dicapainya, sehingga memungkinkan

guru untuk meningkatkan pencapaiannya menjadi lebih baik lagi di waktu yang akan datang.

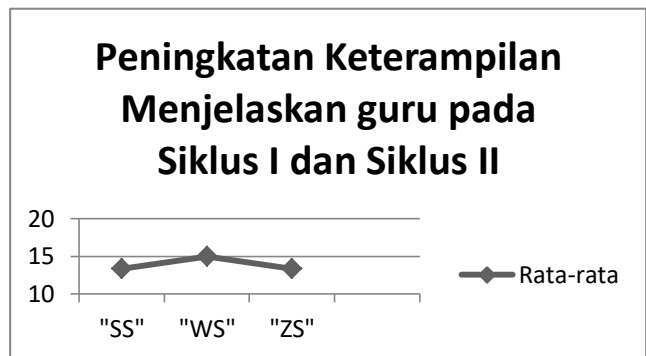
Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi guru di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar. dari data hasil observasi kelas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menjelaskan guru SS, WS dan ZS adalah 81, ini masuk dalam kategori baik. Begitu juga nilai rata-rata keterampilan guru SS, WS dan ZS dalam mengadakan variasi mengajar adalah 81,9 nilai ini juga masuk dalam kategori baik. Menurut Sahertian (2010:145), bahwa dalam indikator penilaian angka 76 - 90 masuk dalam kategori baik. Sehingga penulis tidak melanjutkan ke siklus berikutnya walaupun belum mencapai nilai baik sekali (90 – 100). Oleh karena guru SS, WS dan ZS telah memahami komponen dalam keterampilan menjelaskan dan juga beberapa komponen keterampilan mengadakan variasi, sehingga memungkinkan angka 80 akan bergerak ke angka 100 seiring dengan aplikasi komponen keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang telah dipahami oleh guru SS, WS dan ZS. Sehingga Siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan.

Tabel 8. Peningkatan masing-masing guru Pada siklus I dan siklus II.

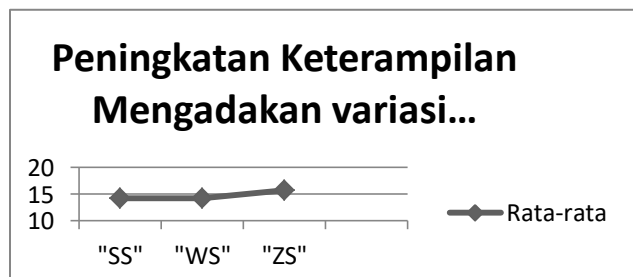
| Inisial Guru | Siklus I                 |                                 | Siklus II                |                                 |
|--------------|--------------------------|---------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
|              | Keterampilan Menjelaskan | Keterampilan Mengadakan Variasi | Keterampilan Menjelaskan | Keterampilan Mengadakan Variasi |
| SS           | 66,66                    | 67,14                           | 80,00                    | 81,42                           |
| WS           | 68,33                    | 70,00                           | 83,33                    | 84,28                           |
| ZS           | 66,66                    | 64,28                           | 80,00                    | 80,00                           |
| Jumlah       | 201,65                   | 201,42                          | 243,33                   | 245,7                           |
| Rata-rata    | 67,21                    | 67,14                           | 81,11                    | 81,89                           |

Pada siklus I keterampilan menjelaskan guru SS sebesar 66,66 dan pada siklus II menjadi 80,00 meningkat sebesar 13,34%. Sedangkan untuk keterampilan mengadakan variasi mengajar pada siklus I sebesar 67,14 dan pada siklus II menjadi 81,42 meningkat sebesar 14,28%. Keterampilan menjelaskan guru WS pada siklus I sebesar 68,33 dan pada siklus II menjadi 83,33 meningkat sebesar 15,00%. Sedangkan untuk keterampilan mengadakan variasi mengajar guru WS pada siklus I sebesar 70,00 dan pada siklus II menjadi 84,28 meningkat sebesar 14,28%. Keterampilan menjelaskan guru ZS pada siklus I sebesar 66,66 dan pada siklus II menjadi 80,00 meningkat sebesar 13,34%. Sedangkan untuk keterampilan mengadakan variasi mengajar guru ZS pada siklus I sebesar 64,28 dan pada siklus II menjadi 80,00 meningkat sebesar 15,72%.

Grafik peningkatan keterampilan guru dalam menjelaskan pada siklus I dan II :



Gambar 7. Grafik peningkatan guru dalam keterampilan menjelaskan  
 Grafik peningkatan keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam mengajar pada siklus I dan siklus II :



Gambar 8. Grafik peningkatan keterampilan guru dalam mengadakan variasi

Guru SS memiliki peningkatan dalam keterampilan menjelaskan sebesar 13,34% dan keterampilan dalam mengadakan variasi dalam mengajar sebesar 14,28% dengan rata-rata peningkatan kedua keterampilan tersebut sebesar 13,81%. Guru WS memiliki peningkatan dalam keterampilan menjelaskan sebesar 15% dan keterampilan dalam mengadakan variasi dalam mengajar sebesar 14,28% dengan rata-rata peningkatan kedua keterampilan tersebut sebesar 14,64%. Guru ZS memiliki peningkatan dalam keterampilan menjelaskan sebesar 13,74% dan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar sebesar 15,72% dengan rata-rata peningkatan kedua keterampilan tersebut sebesar 14,53%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan pada tiap responden, sehingga pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar guru di SMK BM Sinar Husni.

## **PEMBAHASAN**

Pada hasil observasi awal terhadap sembilan orang guru yang mengajar di SMK BM Sinar Husni Medan, diketahui bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar masih tergolong rendah. Ini dibuktikan dari persentase yang ada pada tabel 1 hal. 5 yang menunjukkan persentase rata-rata keterampilan guru dalam menjelaskan sebesar 62,77% (kategori kurang) dan keterampilan mengadakan variasi mengajar sebesar 62,37% (kategori kurang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru belum menguasai keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar dengan baik.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Bukan hanya sebagai transformer tapi guru juga berperan sebagai transmitter dari ide, dan juga berperan sebagai katalisator dari nilai dan juga sikap dari peserta didik. Oleh sebab itu profesional guru dalam mengajar mutlak dibutuhkan untuk kebutuhan perkembangan seluruh ranah dari peserta didik. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai delapan keterampilan dasar mengajar yang menjadi acuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu peningkatan dari profesionalitas guru dalam mengajar amatlah penting. Bantuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar sangat dibutuhkan terlebih bantuan yang bersifat kontinuitas. Salah satu bantuan yang bisa diberikan kepada guru guna meningkatkan profesionalitas mereka dalam mengajar adalah supervisi klinis. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:373) bahwa supervisi merupakan bantuan untuk guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. supervisi berusaha memperkecil kesalahan-kesalahan guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik (ideal). Begitu juga Sagala (2012:248-249) mengatakan bahwa supervisi klinis berguna untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas dan merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga dapat menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk memerangi kemerosotan pendidikan terutama dimulai dengan cara mengajar guru di kelas.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan dalam keterampilan guru dalam mengajar serta keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar. Tentunya ini ditandai dengan bantuan klinis yang dilakukan supervisor kepada guru baik dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun bantuan tentang penggunaan keterampilan dalam menjelaskan dan mengadakan variasi secara baik

dan benar. Perubahan ini dapat dilihat dengan seksama bahwa persentase keterampilan guru SS dalam menjelaskan pada siklus I sebesar 66,66% yang sebelumnya sebesar 55,00%. Begitu juga dengan guru WS keterampilan dalam menjelaskan pada siklus I sebesar 68,33% yang sebelumnya 50,00% serta guru ZS sebesar 66,66% yang sebelumnya 51,66%. Adapun keterampilan guru SS dalam mengadakan variasi mengajar pada siklus I sebesar 67,14% yang sebelumnya sebesar 57,14% serta guru WS pada siklus I sebesar 70,00% yang sebelumnya 55,71% dan guru ZS pada siklus I sebesar 64,28% yang sebelumnya 52,87%. Pada dasarnya guru memiliki peranan dan tugas yang kompleks dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik. Guru tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi guru juga dituntut untuk benar-benar menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, (Sardiman, 2010). Guru juga dituntut untuk merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tidak hanya itu guru juga dituntut memberikan kemudahan kepada siswa secara efektif dan efisien. Faktor utama untuk mewujudkan profesionalitas tersebut adalah penguasaan guru terhadap keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan dalam menjelaskan dan mengadakan variasi dalam mengajar. untuk merealisasikan harapan tentang meningkatnya keterampilan guru dalam menjelaskan maka supervisi hadir dengan konsep yang matang. Supervisi memiliki beberapa teknik dalam pelaksanaannya yaitu teknik individual yang meliputi : (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) pertemuan individu, (4) kunjungan antar kelas, (5) menilai diri sendiri. Dan teknik kelompok meliputi : (1) rapat guru, (2) diskusi, (3) seminar, (4) lokakarya, (5) diskusi panel dan seterusnya. Dalam penerapannya supervisi juga memiliki beberapa model antara lain : (1) konvensional, (2) ilmiah, (3) klinis dan (4) artistik, (Yasaratodo, 2014).

Siklus I menunjukkan penerapan tentang keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif yang diawali dengan pertemuan awal dengan guru. Pada pertemuan awal akan dibahas tentang kontrak antara guru dan supervisor. Supervisor memberikan pelayanan kepada guru berupa bimbingan dalam penerapan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang baik, serta supervisor dituntut untuk memberikan suasana yang santai bagi guru. Dari kegiatan penilaian observasi mengajar guru di dalam kelas diketahui bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan guru dalam menguasai keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi mengajar. Oleh sebab itu dalam kegiatan pertemuan akhir yang dilakukan setelah kegiatan observasi mengajar guru di kelas, maka supervisor dituntut untuk melakukan pendekatan secara kekeluargaan terhadap guru.

Sangat penting untuk merubah paradigma lama tentang supervisi yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi adalah kegiatan yang mencari kesalahan guru dalam mengajar. Dapat dipahami dalam perkembangan kegiatan supervisi dalam konteks temporer bahwa supervisi bukanlah alat untuk memperlihatkan kelemahan guru karena supervisi hadir untuk membenahi kelemahan-kelemahan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perlakuan supervisor kepada guru akan mempengaruhi paradigma para guru tentang kegiatan supervisi itu sendiri. Pada dasarnya supervisi klinis dirancang sebagai model atau pola dalam melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar mengajar. supervisi klinis ditekankan pada hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran, Sullivan dan Glanz (Prasojo dan Sudiyono : 2011:113).

Siklus II merupakan perbaikan dan juga peningkatan keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar dari siklus I,

yakni pelaksanaan supervisi klinis yang berkonotasi dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mereka serta meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan dasar guru. Ini dibuktikan dengan hasil persentase dari penilaian menggunakan lembar observasi guru SS dalam keterampilan menjelaskan pada siklus II naik menjadi 80,00% yang sebelumnya sebesar 66,66% serta guru WS pada siklus II naik menjadi 83,33% yang sebelumnya sebesar 68,33 dan guru ZS naik menjadi 80,00 yang sebelumnya sebesar 66,66%. Begitu juga dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar mengalami kenaikan. Guru SS naik menjadi 81,42% sebelumnya 67,14 guru WS naik menjadi 84,28 sebelumnya 70,00 dan guru ZS naik menjadi 80,00 sebelumnya 64,28%. Peningkatan keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar telah mencapai indikator keberhasilan tindakan sehingga hipotesa tindakan pada bab II dapat diterima, dan pencapaian ini tidak lepas dari kerjasama yang baik antara guru dan supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar di SMK BM Sinar Husni.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Terjadi peningkatan keterampilan menjelaskan guru di SMK BM Sinar Husni dengan rata-rata peningkatan keterampilan menjelaskan dari siklus I sebesar 67,21 (kategori cukup), pada siklus II sebesar 81,11 (kategori baik). (2) Terjadi peningkatan keterampilan mengadakan variasi mengajar guru di SMK BM Sinar Husni

dengan rata-rata peningkatan keterampilan mengadakan variasi mengajar dari siklus I sebesar 67,14 (kategori cukup), pada siklus II sebesar 81,90 (kategori baik). Dengan rata-rata peningkatan tiap siklus I dan II guru SS sebesar 13,81%, guru WS sebesar 14,64 % dan guru ZS sebesar 14,53%. Pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar guru di SMK BM Sinar Husni Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi W, Gunawan 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar supervisi*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Pengajar*. Bandung : Alfabeta
- Glickman. C. D. 1990. *Supervision on instrumen developmental approach*, Allyn and Bacon Inc
- [Http://Kemdikbud.go.id](http://Kemdikbud.go.id) Diakses pada tanggal 2 maret 2015
- Kemmis. S. & Mc Taggart, R. 1982. *The action research planner*. Victoria, Australia : Deakin University Press

- Leddick, G. R. & Bernard, J. M. 1980. *The history of supervision: A critical review. Counsellor Education and Supervision.*
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Model Pengajaran.* Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Maunah, Binti, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Mufidah, Luk-luk Nur. 2008. *Supervisi Pendidikan*, Jember: Center for Society Studies
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta : gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung : Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Muslim, Sri Benun. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Alfabeta: Bandung
- Purwanto, Ngalm, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pustaka, Balai. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Putra Nusa, 2014. *Penelitian Tindakan.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. 2000. *Guru yang Sejahtera.* Bandung : CV. Acarya Media Utama
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta
- Sahertian, P.A. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Kencana Prenada Group
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwan. 2012. *Profesi kependidikan.* Bandung Alfabeta
- Sukirman Dadang, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, bandung : UPI Press
- Suyadi, 2003. *penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian tindakan sekolah (PTS).* Yogyakarta : Penerbit Andi
- Suwarna dkk, 2006. *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Soetomo.1993. *Dasar Dasar Interaksi Belajar Mengajar.* Surabaya : Usaha Nasional

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wau, Yasaratodo, 2014. *Profesi Kependidikan*, Medan : Unimed Press